



TOPICALISATION AND FORMS OF DISCOURSE CONTAINED IN THE HEALTH DISCOURSE IN THE JANUARY 2019 EDITION OF SURYA NEWSPAPER

TOPIKALISASI DAN BENTUK WACANA KESEHATAN PADA KORAN SURYA EDISI JANUARI 2019

Fatin Najkhi Himmati, Endah Sari, M.Pd.

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

fatinhimmati@gmail.com

Article History:

Submitted:

16-02-2019

Accepted:

18-02-2019

Published:

18-02-2019

Abstract

This research focuses on topicalisation and forms of discourse contained in the health discourse in the January 2019 edition of Surya newspaper. The description underlying the researcher conducted this study is using discourse analysis as the main theoretical basis and the basis of research, beside topicalisation and discourse form as the subjects in research. The objectives of this study are to describe the topics between sentences and to know health discourse form. Descriptive approach is used in this research. The type of data examined at the focus of the first problem is sentence in each the health discourse's paragraph in the January 2019 edition of Surya newspaper and the type of data examined at the focus of the first problem is the paragraphs in the discourse. The data collection techniques are observation, deciding the object, identifying data and coding data. Based on the problem, to have a data validity test, the researcher uses triangulation theory which compares the final result as information with relevant theory perspective to avoid researcher's individual biases of the finding produced. The result of the study shows that not all paragraphs in the discourse have the topic. However, whole discourses have each main topic. In the research of discourse form, the result of analysis shows that expository discourse is the most frequent delivered in the health discourse in the January 2019 edition of Surya newspaper. There are hortatory discourse forms in the health discourse in the January 2019 edition of Surya newspaper, but not as much as



expository discourse. Narrative discourse form is a most rarely delivered. Procedural discourse form, dramatic discourse, epistolary discourse and ceremonial discourse are not found in the health discourse in the January 2019 edition of Surya newspaper.

Key Words: Topicalisation, Discourse Form, Health.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada topikalisasi dan bentuk wacana yang terdapat dalam wacana kesehatan pada koran Surya edisi Januari 2019. Uraian yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini, dengan menggunakan analisis wacana sebagai pokok landasan teori dan menjadi dasar penelitian, sedangkan topikalisasi dan bentuk wacana sebagai subjek dalam penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan topik antarkalimat dan mengetahui bentuk wacana kesehatan. Pendekatan dekriptif digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang diteliti pada fokus masalah pertama berupa kalimat dalam setiap paragraf wacana kesehatan pada koran Surya edisi Januari 2019 dan jenis data yang diteliti pada fokus masalah kedua berupa paragraf yang terdapat pada wacana. Teknik pengumpulan data berupa observasi, penentuan objek, identifikasi data, dan pengkodean data. Berdasarkan fokus masalah, uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori yang membandingkan hasil akhir berupa informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak semua paragraf dalam wacana memiliki topik. Namun, seluruh wacana memiliki topik utama. Pada penelitian bentuk wacana, hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk wacana ekspositori dalam wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019 merupakan bentuk wacana yang paling banyak disajikan. Terdapat bentuk wacana hortatori dalam wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019, namun tidak sebanyak wacana ekspositori. Bentuk wacana naratif merupakan wacana yang paling sedikit disajikan. Bentuk wacana prosedural, wacana dramatik, wacana epistoleri, dan wacana seremonial tidak ditemukan dalam wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019.

Kata Kunci: *Topikalisasi, Bentuk Wacana, Kesehatan.*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan. Setiap hari seluruh masyarakat melakukan komunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi secara tidak langsung melalui surat atau gawai. Oleh karena itu, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia dalam berkomunikasi membutuhkan suatu perantara, yaitu Bahasa. Bahasa merupakan satuan linguistik yang digunakan untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok yang bersifat arbitrer dengan ketentuan mitra komunikasi dapat memahami bahasa yang digunakan.

Pada zaman modern ini, masyarakat tidak hanya menggunakan bahasa dalam komunikasi lisan, namun juga tulisan. Komunikasi memiliki pengaruh pada beberapa sektor, terutama sektor pendidikan. Pola pikir seseorang tidak jauh dari sesuatu yang dipelajarinya ketika menempuh pendidikan, karena konsep pemikiran seseorang lahir dari proses berpikir dengan melibatkan Bahasa sebagai sarana berpikirnya. Selain itu, bahasa juga diperlukan dalam bidang kesehatan sebagai sarana penyampaian informasi dari ahli kepada lingkup awam agar lebih mudah dipahami. Istilah-istilah dalam bidang kesehatan yang disampaikan menggunakan bahasa ilmiah yang hanya ditulis miring tanpa diberi penjelasan yang dapat mempersulit pembaca dalam memahami informasi.

Bahasa wajib dipelajari oleh masyarakat agar tidak ada hambatan apapun dalam berkomunikasi. Ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik. Menurut Soeparno (2002:21), linguistik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bahasa secara luas dan umum. Tatanan bahasa terlengkap dalam linguistik disebut wacana. Unsur-unsur yang menjadikan wacana sebagai satuan bahasa terlengkap yaitu adanya konsep, ide, kalimat, dan makna yang disatukan sehingga mudah dipahami. Menurut Chaer (1994:267) wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan gramatikal tertinggi atau terbesar.

Wacana menurut Mulyana (2005) dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, media, jumlah penutur, sifat, dan isinya. Berdasarkan bentuknya, wacana dibagi menjadi wacana naratif, prosedural, ekspositori, hortatori, dramatik epistoleri, dan seremonial. Berdasarkan media penyampaiannya, wacana dibagi menjadi wacana lisan dan wacana tulisan. Berdasarkan jumlah penutur, wacana dibagi menjadi wacana monolog dan wacana dialog. Berdasarkan sifat, wacana dibagi menjadi wacana fiksi dan nonfiksi.

Berdasarkan isi, wacana dibagi menjadi wacana politik, sosial, ekonomi, budaya, militer, hukum, kriminalitas, serta olahraga dan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah menganalisis topik yang terdapat dalam wacana kesehatan pada koran Surya edisi Januari 2019. Wacana kesehatan dipilih karena memuat semua aspek penelitian. Uraian yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini, dengan menggunakan analisis wacana sebagai pokok landasan teori dan menjadi dasar penelitian, sedangkan topikalisasi wacana sebagai subjek dalam penelitian. Peneliti menggunakan judul “Topikalisasi dan Bentuk Wacana Kesehatan pada Koran Surya Edisi Januari 2019”, yaitu penelitian topik dan bentuk wacana yang terdapat dalam wacana kesehatan pada koran Surya edisi Januari 2019. Peneliti menggunakan judul ini sebab topikalisasi dan bentuk wacana merupakan hal yang menarik untuk diteliti, walaupun terlihat mudah, namun tetap membutuhkan kecermatan dalam memahami setiap paragraf atau bagian wacana agar dapat menentukan makna tunggal yang terkandung dalam wacana serta jenis wacana yang dibaca. Topikalisasi dan bentuk wacana penting untuk diteliti karena pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mempelajari topik dan bentuk wacana baik secara dasar maupun secara detail. Kedua permasalahan tersebut memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan karena penelitian bentuk wacana harus diawali dengan penelitian topik agar dapat memahami isi wacana sehingga dapat menentukan bentuk wacana yang diteliti.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan komponen ketiga dalam kerangka kerja penelitian yang berkaitan dengan strategi pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Creswell, 2016:22). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar yang memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mengklasifikasikan objek penelitian. Beberapa penelitian deskriptif umumnya mencari, memutuskan, memilih, dan mengumpulkan jenis wacana yang ada dalam surat kabar. Jenis wacana yang sudah ditentukan sebagai objek dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif.

Pada penelitian ini masing-masing fokus masalah memiliki jenis data yang berbeda. Jenis data yang diteliti pada fokus masalah pertama berupa kalimat dalam setiap paragraf wacana kesehatan pada koran Surya edisi

Januari 2019. Topik ditemukan dengan cara menganalisis gagasan utama pada setiap paragraf. Jenis data yang diteliti pada fokus masalah kedua berupa paragraf yang terdapat pada wacana. Paragraf-paragraf dalam wacana pada Koran Surya edisi Januari 2019 diamati secara keseluruhan untuk ditentukan bentuknya. Bentuk wacana yang diteliti yaitu naratif, prosedural, ekspositori, hortatori, epistoleri, dramatik, dan seremonial.

Setiap penelitian membutuhkan sumber data yang jelas. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data pada penelitian ini bersumber dari Koran Surya Edisi Januari 2019 yang terdiri dari beberapa judul wacana kesehatan. Berikut ini tabel judul wacana yang diteliti:

Tabel 3.1. Sumber Data

No.	Tanggal Terbit	Judul Wacana
1.	01 Januari 2019	Fluktuasi Demam Berdarah di Tulungagung Indikasi Epidemik Kalau Ada Jentik Nyamuk di Antara 20 Rumah
2.	02 Januari 2019	Beda Krim Pagi dan Krim Malam
3.	04 Januari 2019	Mencari dan Menghindari Cahaya
4.	08 Januari 2019	Awas DBD Mulai Menular
5.	08 Januari 2019	Pilih Olahraga yang Menyenangkan
6.	09 Januari 2019	Ketika Gigih Begitu Gigih Menjaga Staminanya
7.	13 Januari 2019	Suhaila Hayaza Teliti Antikanker
8.	13 Januari 2019	Tingkatkan Gizi Anak Lewat Festival Menu
9.	18 Januari 2019	Ketua DPRD Meninggal saat Nobar
10.	18 Januari 2019	Diprediksi Ledakan Pasien DB

Data pada penelitian ini berupa keseluruhan teks dalam wacana yang diuraikan untuk dicari topik dan bentuk wacananya. Penggunaan metode observasi dilanjutkan dengan dokumentasi untuk penjangkauan data penelitian ini. Teknik pengumpulan data dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian guna memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat langkah teknik pengumpulan data yaitu observasi, penentuan objek, identifikasi data, pengkodean data.

Hasil dan Pembahasan

Topikalisasi dan bentuk wacana merupakan penelitian mengenai proses saling mendukung antarbagian untuk membentuk satu gagasan utama serta penentuan jenis wacana berdasarkan bentuknya. Pada penelitian ini terdapat

dua fokus penelitian. Fokus pertama yaitu Topikalisasi Antarkalimat dalam Wacana Kesehatan pada Koran Surya Edisi Januari 2019 yang meneliti tentang keberadaan kalimat topik pada suatu paragraf dalam sebuah wacana kesehatan. Fokus kedua yaitu Bentuk Wacana Kesehatan dalam Koran Surya Edisi Januari 2019 yang menggolongkan wacana berdasarkan teori bentuk wacana Mulyana. Bentuk-bentuk wacana yang diteliti adalah bentuk wacana naratif, prosedural, ekspositori, dramatik, epistoleri, dan seremonial.

Tabel 4.1. Paparan Data Topikalisasi Wacana Kesehatan

No.	Kode	Kutipan Data	Indikator		Topik
			Kalimat Utama	Kalimat Penjelas	
1.	KS.01/01.FD B.01	Hujan yang turun mulai memicu kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung. Sepanjang tahun 2018 tercatat 545 pasien yang terserang virus yang dibawa nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ini.	Hujan yang turun mulai memicu kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung.	- Sepanjang tahun 2018 tercatat 545 pasien yang terserang virus yang dibawa nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ini.	Kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung.
2.	KS.13/01.TA .01	Kanker merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Angka penderitanya di negara berkembang seperti Indonesia cukup tinggi.	Kanker merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia	Angka penderitanya di negara berkembang seperti Indonesia cukup tinggi.	Kanker merupakan penyakit mematikan di dunia.
3.	KS.18/01.DL P.03	Waktu itu, jumlah penduduk tidak sebanyak sekarang. Ada 382 pasien DBD. Pemprov Jatim lantas menetapkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Tulungagung. Diprediksi ledakan jumlah pasien terjadi hingga Maret 2019	Pemprov Jatim lantas menetapkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Tulungagung.	Waktu itu, jumlah penduduk tidak sebanyak sekarang.	Kasus di Tulungagung tergolong KLB.

Tabel 4.1. Paparan Data Topikalisasi Wacana Kesehatan

No.	Kode	Kutipan Data	Bentuk Wacana						
			W Na	W Pr	W Ek	W Ho	W Ep	W Dr	W Se
1.	KS.01/01.FD B	Hujan yang turun mulai memicu kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung. Sepanjang tahun 2018 tercatat 545 pasien yang terserang virus yang dibawa nyamuk Aedes aegypti ini.			v				
2.	KS.09/01.KG B	Lelaki 35 tahun ini tetap bugar saat diteui 12 Desember 2017 lalu. Bahkan, terlihat dalam kondisi prima. Padahal, saat itu, ayah tiga anak ini termasuk salah seorang dari anggota panitia tersibuk dalam mempersiapkan suatu event berskala internasional di Bali Beach Hotel, Sanur, yang diselenggarakan oleh Jaringan Pengusaha Muslim Indonesia (JPMI) Pusat. Lantas, apakah gara-gara itu Gigih Ardika ditemui? Tidak. Tapi, karena pria yang mencari nafkah dengan membuka bisnis travel di Denpasar ini sejak 2014 lalu menjaga staminanya dengan mengonsumsi Madu Bima 99.				v			

3.	KS.13/01.TA	Penelitian yang dilakukan itu dituangkan dalam tesisnya yang mampu diselesaikan dalam 14 bulan. Baginya time management merupakan hal yang super penting saat kuliah, apalagi banyak mahasiswa yang sambil kerja, atau sambil berkeluarga.	v					
----	-------------	--	---	--	--	--	--	--

Pembahasan

1. Topikalisis Antarkalimat dalam Wacana Kesehatan

Data 1 :

Hujan yang turun mulai memicu kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung. Sepanjang tahun 2018 tercatat 545 pasien yang terserang virus yang dibawa nyamuk Aedes aegypti ini. (KS.01/01.FDB.01)

Data pertama menjelaskan tentang kenaikan angka pasien demam berdarah yang terjadi pada musim hujan di Tulungagung. Kasus tersebut disebabkan oleh nyamuk Aedes aegypti yang menyerang 545 pasien sepanjang tahun 2018. Kalimat utama pada paragraf tersebut digaris bawah, yaitu: Hujan yang turun mulai memicu kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung. Kalimat yang merupakan kalimat penjelas yaitu: Sepanjang tahun 2018 tercatat 545 pasien yang terserang virus yang dibawa nyamuk Aedes aegypti ini. Topik pada paragraf tersebut terdapat dalam satu kalimat yang terletak di awal paragraf yaitu kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung.

Data 40:

Kanker merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Angka penderitanya di negara berkembang seperti Indonesia cukup tinggi. (KS.13/01.TA.01)

Data keempat puluh menjelaskan tentang kanker yang merupakan penyakit mematikan di dunia karena penderitanya yang cukup tinggi.

Kalimat utama pada paragraf tersebut digaris bawah, sedangkan selanjutnya merupakan kalimat penjelas yang menjelaskan tentang penyebab kanker disebut sebagai penyakit mematikan di dunia karena angka penderitanya yang tinggi. Topik pada paragraf tersebut terdapat dalam satu kalimat yang terletak dalam kalimat utama yaitu kanker merupakan penyakit mematikan di dunia.

Data 56:

Waktu itu, jumlah penduduk tidak sebanyak sekarang. Ada 382 pasien DBD. Pemprov Jatim lantas menetapkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Tulungagung. Diprediksi ledakan jumlah pasien terjadi hingga Maret 2019. (KS.18/01.DLP.03)

Data kelima puluh enam menjelaskan tentang meningkatnya jumlah penduduk memengaruhi kenaikan jumlah pasien DBD yang mengakibatkan Pemprov Jatim menetapkan kasus ini sebagai KLB di Tulungagung. Pada data ini, kalimat utama berada di tengah paragraf, sehingga topik juga berada di tengah paragraf, yaitu dengan urutan kalimat 1 sampai 3 menuju pola penalaran induktif (khusus-umum) dan dari kalimat 3 sampai 4 menuju penalaran deduktif (umum-khusus). Kalimat penjelas dalam data tersebut berisi tentang prediksi pemerintah mengenai adanya ledakan pasien yang akan terjadi hingga Maret 2019. Kalimat yang mengandung topik digaris bawah, yaitu kasus DBD di Tulungagung tergolong KLB.

2. Bentuk Wacana Kesehatan

Data 1:

Hujan yang turun mulai memicu kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung. Sepanjang tahun 2018 tercatat 545 pasien yang terserang virus yang dibawa nyamuk *Aedes aegypti* ini.

Dibanding tahun 2017, jumlah pasien ini mengalami ledakan hingga empat kali lipat. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Tulungagung mencatat, tahun lalu hanya 128 pasien. Jumlah pasien yang meninggal dunia meningkat, dari empat menjadi enam pasien. (KS.01/01.FDB)

Data tersebut merupakan kutipan dari sebagian wacana yang berjudul Fluktuasi Demam Berdarah di Tulungagung Indikasi Epidemik Kalau Ada Jentik Nyamuk di Antara 20 Rumah. Wacana tersebut tergolong wacana ekspositori karena bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif, faktual, dan tidak memengaruhi pembaca. Sifat informatif ditunjukkan oleh adanya topik tentang kenaikan pasien demam berdarah di Kabupaten Tulungagung. Kefaktualan wacana tersebut ditunjukkan oleh adanya data berupa angka dan instansi yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung yang bertanggungjawab atas data tercantum dalam wacana. Berikut kutipan data berdasarkan ciri faktual:

Dibanding tahun 2017, jumlah pasien ini mengalami ledakan hingga empat kali lipat. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Tulungagung mencatat, tahun lalu hanya 128 pasien. Jumlah pasien yang meninggal dunia meningkat, dari empat menjadi enam pasien.

Data 6 :

Lelaki 35 tahun ini tetap bugar saat diteui 12 Desember 2017 lalu. Bahkan, terlihat dalam kondisi prima. Padahal, saat itu, ayah tiga anak ini termasuk salah seorang dari anggota panitia tersibuk dalam mempersiapkan suatu event berskala internasional di Bali Beach Hotel, Sanur, yang diselenggarakan oleh Jaringan Pengusaha Muslim Indonesia (JPMI) Pusat. Lantas, apakah gara-gara itu Gigih Ardika ditemui? Tidak. Tapi, karena pria yang mencari nafkah dengan membuka bisnis travel di Denpasar ini sejak 2014 lalu menjaga staminanya dengan mengonsumsi Madu Bima 99. (KS.09/01.KGB)

Data tersebut merupakan sebagian kutipan dari wacana yang berjudul Ketika Gigih Begitu Gigih Menjaga Staminanya. Data tersebut tergolong hortatori karena bersifat mempengaruhi pembaca agar mengikuti tips-tips yang disampaikan dalam wacana. Sifat persuasive dalam data ini ditunjukkan dalam paragraf 1 dan 3. Paragraf tersebut menunjukkan beberapa efek setelah mengonsumsi Madu Bima 99 dan bertujuan agar pembaca tertarik dengan manfaat-manfaat Madu Bima 99 dan ikut mengkonsumsinya. Pada paragraf 3 ditunjukkan manfaat, kandungan, serta cara mendapatkan Madu Bima 99.

Data 7:

Untuk itu, mahasiswa S3 Universitas Airlangga (Unair), Suhailah Hayaza melakukan penelitian dengan memanfaatkan natural product dari bahan tanaman sebagai bahan pengobatan. “Harapannya bisa menekan biaya pengobatan. Apalagi penelitian imunologi kanker ini termasuk jarang dilakukan, namun kebutuhannya sangat penting,” ujar wisudawan terbaik S2 Fakultas Sains dan Teknologi Unair Periode 2018 ini.

Penelitian yang dilakukan itu dituangkan dalam tesisnya yang mampu diselesaikan dalam 14 bulan. Baginya time management merupakan hal yang super penting saat kuliah, apalagi banyak mahasiswa yang sambil kerja, atau sambil berkeluarga. “Saat S2, saya selain sibuk di perkuliahan, saya juga menghandle bisnis mukenah bordir keluarga. Selain bagi waktu, target perkuliahan yang semakin advance juga jadi tantangan tersendiri,” ungkap wanita yang mengelola bisnis di akun Instagram ellabordir ini. (KS.13/01.TA)

Data tersebut merupakan sebagian kutipan dari wacana yang berjudul Teliti Antikanker. Data tersebut termasuk wacana naratif. Ada tokoh yang dijelaskan dalam data tersebut yaitu Suhaila Hayaza yang sedang meneliti antikanker dari tanaman. Suhaila mampu menyelesaikan penelitiannya dalam waktu 14 bulan dengan pengaturan waktu yang sangat baik. Selain tokoh, penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan Suhaila ini cenderung ringkas. Hanya terdapat 6 paragraf dan setiap paragraf memiliki topik yang jelas.

Simpulan

Penelitian yang berjudul Topikalisis dan Bentuk Wacana Kesehatan Pada Koran Surya Edisi Januari 2019 yang menganalisis topik antarkalimat pada setiap paragraf dan bentuk wacana kesehatan pada Koran Surya ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang topikalisis antarkalimat wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019 ini menunjukkan tidak semua paragraf dalam wacana memiliki topik. Namun dari penelitian ini, dapat disimpulkan topik utama pada setiap wacana, yaitu kenaikan angka pasien demam berdarah di Tulungagung, perawatan rutin membuat wajah menjadi lebih sehat, pentingnya penggunaan krim pagi dan krim malam, cara mengatasi mood yang terganggu, Dinkes melakukan pengasapan di Desa Pucunglor, penderita hipotensi dan hipertensi harus tetap berolahraga, menjaga stamina dengan

mengonsumsi Madu Bima 99, Suhaila Hayaza melakukan penelitian dengan memanfaatkan tanaman sebagai bahan pengobatan, komposisi gizi menjadi hal utama bagi makanan anak, Ketua DPRD Kota Blitar Glebot Catur Arijanto meninggal dunia, wabah DBD menyerang Tulungagung.

Berdasarkan tujuh bentuk wacana yang diteliti, ditemukan beberapa bentuk wacana yang terdapat pada wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019. Bentuk-bentuk wacana yang terdapat dalam wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019 yaitu wacana ekspositori yang terdapat pada wacana berjudul Fluktuasi Demam Berdarah di Tulungagung Indikasi Epidemik Kalau Ada Jentik Nyamuk di antara 20 Rumah, Awasi DBD Mulai Menular, Tingkatkan Gizi Anak Lewat Festival Menu, Tingkatkan Gizi Anak Lewat Festival Menu, Diprediksi Ledakan Pasien DBD. Wacana hortatori yang terdapat pada wacana berjudul Beda Krim Pagi dan Krim Malam, Mencari dan Menghindari Cahaya, Pilih Olahraga yang Menyenangkan, Ketika Gigih Begitu Gigih Menjaga Staminanya. Wacana naratif yang terdapat pada wacana berjudul Teliti Antikanker.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa bentuk wacana ekspositori dalam wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019 merupakan bentuk wacana yang paling banyak disajikan. Terdapat bentuk wacana hortatori dalam wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019, namun tidak sebanyak wacana ekspositori. Bentuk wacana naratif dalam wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019 merupakan wacana yang paling sedikit disajikan. Bentuk wacana prosedural, wacana dramatik, wacana epistoleri, dan wacana seremonial tidak ditemukan dalam wacana kesehatan pada Koran Surya edisi Januari 2019.

Rujukan

- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta, Indonesia : Kencana Prenada Media Group.
- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta, Indonesia: LKiS Yogyakarta.
- Hs, Widjono. (2015). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jayanti, Teti Dwi. (2014). *Topikalisis Wacana Budaya pada Harian Jawa*

- Pos Edisi November 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Mahsun. (2015). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya-Edisi Revisi*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Tiara Wacana.
- Moleong, Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Parera, Jos. Daniel. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Jakarta, Indonesia: Penerbit Erlangga.
- Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta, Indonesia: PT Tiara Wacana Yogya.
- Wahyudi, Agus Budi. (2016). *Analisis Wacana: Topikalisasi dan Genre Teks*. Solo, Indonesia: Bukutuju.
- Zaim. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang, Indonesia: Percetakan Sukabina Press.